

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

SABAR RUDI SITOMPUL
Sabarsitompul555@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa siswi kls VIII SMP Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2017-2018, yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, interviu, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment, uji spilt half, dan uji-t. Berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan uji-t, diperoleh hasil yakni $3.875 > 2.021$ pada taraf signifikansi 0,05, dimana t-hitung bernilai 3,875 melampaui nilai t-tabel 2,021, dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa guru PAK berperan secara signifikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Secara parsial, besarnya peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sebesar 25,70 % sedangkan 74,30 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (intervening variable).

Kata Kunci : *Peran guru, Pendidikan agama Kristen (PAK), Motivasi belajar, Prestasi*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan bagian kegiatan pokok pendidikan, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar tercipta atau berlangsung di sekolah, sebagaimana di ketahui bahwa terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah di tentukan bagaimana seorang guru membimbing dengan baik karena proses belajar mengajar juga merupakan inti dari pendidikan. Peran guru sangatlah penting baik dalam bentuk bimbingan, pengarahan, didikan dan pengajaran dalam membantu setiap pribadi

anak didik agar berkembang secara optimal, dengan demikian maka hasil pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi anak didik yang berkembang baik secara akademik, psikologis, maupun sosial.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas (prestasi) belajar siswa, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di bawah

ini, penulis mengutip beberapa pengertian motivasi menurut para ahli: Iskandar (2019:180) menyatakan: “motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Selanjutnya menurut Hamalik (2011:158) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya, Sardiman (2009:75) bahwa “motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penemuan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah usaha peningkatan niat dan aktualisasi kehendak yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan perubahan kearah kedewasaan yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Oleh karena banyaknya faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa sebagaimana diidentifikasi di atas, maka batasan masalah penelitian adalah: Peranan Guru sebagai variable bebas (X) dan Motivasi Belajar siswa sebagai variable terikat-1 (Y1), kemudian menjadikan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat-2 (Y-2).

Yang menjadi pokok permasalahan di lapangan adalah munculnya berbagai

bentuk problematik siswa baik masalah dalam belajar, masalah antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orangtuanya. Bentuk-bentuk problematic-case sedemikian merupakan indikator penyimpangan perilaku siswa sebagai bias dari kurangnya peran guru dan orang tua dalam pembimbingan, pengarahan, didikan dan pengajaran terhadap mereka khususnya dalam menghadapi lingkungan yang kurang kondusif untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran mereka.

Dalam hal ini peran guru sangatlah dominan berpengaruh terhadap semua sisi kehidupan siswa karena guru dianggap adalah sebagai rolemodel, panutan dan barometer dalam memutuskan dan menanamkan segala bentuk sikap positif untuk membentuk karakter anak didiknya. Peran guru dituntut agar mampu membimbing siswa, mendidik, mengarahkan bahkan mengasuh anak didiknya supaya tidak terpengaruh kepada penyimpangan-penyimpangan yang akhirnya akan merugikan mereka. Guru harus menunjukkan keseriusannya dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Ia harus menyadari bahwa menolong, membantu anak didik, memberikan pertolongan kepada anak didik merupakan hal yang penting dan sangat didambakan oleh anak didik. Dengan temuan permasalahan tersebut di lapangan, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian ini dengan pusat kajian pada : *Peran Guru PAK dalam Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah.*

PEMBAHASAN

Methodology Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara dengan jumlah populasi adalah 230 orang, dan sampel sebanyak 100 orang.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa angket tertutup berdasarkan kisi-kisi angket dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat opsi.

Untuk menguji validitas butir dipergunakan rumus korelasi Pearson product moment yang ditulis sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut, harga r_{11} dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana.

Untuk uji reliabilitas, peneliti perlu mencari varians setiap butir itemnya dengan menggunakan rumus di bawah ini, lihat Arikunto (2006:184):

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Untuk membuktikan nilai reliabilitas apakah tinggi atau rendah, maka value r_{11} perlu dikonsultasikan secara akurat yakni caranya dengan mengartikan indeks korelasi hitung terhadap interpretasi sederhana, lihat pada Arikunto (2006:276)

Setelah data terkumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisisnya dengan langkah-langkah berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden.
2. Melakukan uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi, dengan rumus Korelasi Product Moment Pearson, lihat Arikunto (2002:242):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Variabel X dengan variable Y digunakan uji t yang dikemukakan oleh Sudjana (1994 : 380) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{(N-2)}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

4. mencari hasil uji pengaruh X-variable terhadap Y-variable dengan rumus determinasi (r^2)

$$r^2 = 100 \cdot r^2 \%$$

5. Tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka perlu mengetahui nilai regenerasi sederhana, maka peneliti menggunakan rumus Y yakni : $\hat{Y} = a + bx$ lihat Sudjana (1994:315).

6. Mencari nilai F hitung dan mengkonsultasikannya dengan F tabel. Untuk melihat signifikasi pengaruh, dengan rumus sebagaimana dikemukakan Sudjana (1994:332) yaitu $F = S^2_{reg} / S^2_{res}$

Selanjutnya hasil jawaban yang diperoleh dari uji F dapat digunakan untuk menentukan hasil hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho: Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

$$Ho = F_h < F_t : 0,05$$

$$Ha = F_h > F_t : 0,05$$

Untuk menguji signifikan pengaruh digunakan rumus regresi linier sederhana.

Tabel Regresi Linear Sederhana

Sumber variasi	D K	JK	KT	F
Total	10 0	107553	107553	
Regresi (a)	1	106605. 625	106605. 625	14. 87
Regresi (b/a)	1	266.375	266.375	
Residu	98	680.544	17.909	
Tuna cocok	15	280.634	18.70	1.0 7
Kekelir uan	23	399.91	17.38	

Dari tabel ANAVA di atas diperoleh :

- a. $F = S^2_{reg} / S^2_{res} = 14.87$, untuk uji independen. Dari daftar distribusi F didapat $F_{0,95(1,38)} = 4.08$, ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($14.87 > 4.08$).
- b. $F = S^2_{tc} / S^2_e = 1.07$, untuk menguji tuna cocok regresi linear. Dari daftar distribusi F didapat $F_{0,95(15,23)} = 2.13$, ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier diterima, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier
 - b. Selanjutnya hasil jawaban yang diperoleh dari uji F dapat digunakan untuk menentukan hasil hipotesa dalam penelitian ini yaitu:
 - c. H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

- d. H_o : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.
- e. $H_o = F_h < F_t$
: 0,05
- f. $H_a = F_h > F_t$
: 0,05

Maka dari hasil perhitungan diperoleh $F = 14.87$ yang berarti lebih besar dari F tabel = 4.08, maka berdasarkan pengujian hipotesa $H_a = F_h > F_t$ ($14.87 > 4.08$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara T.P. 2017/2018.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Peranan Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara T.P. 2017/2018 dilakukan uji signifikan. Maka didapat nilai t_{hitung} sebesar 3.875 dan diketahui $t_{tabel (n-2)} = (40-2) = (38)$ untuk taraf signifikansi 0,05 sebesar 2.021. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.875 > 2.021$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Peranan Guru (variabel X) dengan motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (variabel Y1, dan 2) SMP Neg. 1 Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara T.P. 2017/2018.

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan yang didapat dari data observasi dan interviu baik terhadap siswa maupun guru didapat bahwa peranan guru sangatlah berpengaruh signifikan terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil interviu dan pengamatan observasi yang

dilakukan oleh peneliti langsung di lapangan bahwa pada umumnya mereka yang berada di bawah atau/dan dekat serta patuh dengan guru adalah mereka yang mempunyai hubungan yang baik dan memiliki chemistry dan selalu mendapatkan kontrol guru yang menggambarkan perannya sebagai rolemodel bagi anak didiknya. Sehingga, terlihat bahwa anak yang memiliki chemistry sedemikian pada umumnya mencitrakan perilaku/sikap ataupun karakter yang kuat dan positif yang membingkai kepribadianya sebagai kepribadian terpelajar. Kepribadian terpelajar sedemikian dapat diukur dari cara dan kualitas ujar ataupun tutur kata, sikap sopan santun, perilaku dalam bentuk tindak tanduk sehari-hari, serta sopan santunan tatakrama yang dimiliki oleh anak tersebut baik selama dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, rajin beribadah.

Sebaliknya, data penelitian ini membuktikan bahwa anak didik yang kurang dari campur tangan (peranan) guru, pada umumnya terlihat berbeda dari kenyataan yang ada sebagaimana penjelasan yang di atas. Siswa yang kurang akan campur tangan (peranan) guru akan terlihat dan terkesan memiliki penyimpangan perilaku seperti, emosi yang kurang terkontrol, cara dan kualitas bertutur kata yang sangat tidak terpuji, perilaku yang kurang sopan dan kurang tatakrama, kurang kesadaran untuk pergi beribadah secara rutin dan secara ikhlas ke gereja.

Dari hasil temuan penelitian tersebut maka sebagai implikasi langsung bagi guru dan siswa di sekolah adalah: guru dapat mengklasterkan siswa di kelas dengan cepat untuk menandai antara siswa yang bermasalah dan yang tidak bermasalah. Sebagai indikator pembeda adalah adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku, rendahnya capaian belajar (academic record) serta kurangnya kualitas tutur kata.

Dengan kata lain, peranan guru sangatlah mempengaruhi kualitas

kepribadian anak didiknya. Peranan guru yang dimaksud dalam hal ini dapat tertuang dalam bentuk-bentuk pembimbingan, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari bahwa guru adalah pribadi sebagai rolemodel yang dapat ditiru oleh anak didik baik dari sisi sikap, perilaku, tindak-tanduk, dan cara bertutur yang mempunyai norma dan tatakrama.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan guru sangat signifikan berpengaruh meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

Dari hasil temuan penelitian tersebut maka sebagai implikasi langsung bagi guru dan siswa di sekolah adalah: guru dapat mengklasterkan siswa di kelas dengan cepat untuk menandai antara siswa yang bermasalah dan yang tidak bermasalah. Sebagai indikator pembeda adalah adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku, rendahnya capaian belajar (academic record) serta kurangnya kualitas tutur kata.

Dengan kata lain, peranan guru sangatlah mempengaruhi kualitas kepribadian anak didiknya. Peranan guru yang dimaksud dalam hal ini dapat tertuang dalam bentuk-bentuk pembimbingan, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari bahwa guru adalah pribadi sebagai rolemodel yang dapat ditiru oleh anak didik baik dari sisi sikap, perilaku, tindak-tanduk, dan cara bertutur yang mempunyai norma dan tatakrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Antone, Hope S. Pendidikan Kristiani Kontekstual. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- Antoni, Yan. Katekisasi Komprehensif Tanya Jawab Sekitar Agama Kristen. Malang: Gandum Mas, 1986

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Berkhof, Louis and Cornelius. *Foundation of Christian Education*. Surabaya: Momentum Ltd, 2016
- Boehkleh, R. Robert. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK*. Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2016
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014